

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu kehidupan dari masa kanak-kanak kedewasa. Pada masa remaja mengalami banyak perubahan diantaranya perubahan fisik, pertumbuhan dan kematangan organ reproduksi, perubahan psikologis dalam aspek emosi, social, moral dan perubahan bersosialisasi. Salah satu ciri perubahan yang menandai remaja putri adalah menstruasi (Kusmiran, 2011).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada remaja putri. Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan telah berfungsi matang, umumnya remaja yang mengalami menarche pada usia 12-16 tahun, selama menstruasi sebagian dari remaja putri mengalami nyeri haid. Nyeri haid tersebut timbul akibat adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) berkontraksi, dimana keadaan ini membuat remaja putri nyeri saat menstruasi dan berdampak buruk yang menyebabkan gangguan aktivitas sehari-hari (Kusmiran, 2011).

Angka kejadian nyeri menstruasi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89 % disminore primer dan 9,36 % nyeri menstruasi sekunder. Di Jawa Tengah angka kejadian nyeri menstruasi 1.518,867 jiwa. Adapun akibat dari nyeri haid tersebut adalah bisa membuat konsentrasi menurun, tidak ada motivasi untuk beraktivitas dan bahkan ada yang sampai tidak bisa bangun dari tempat tidur karena menahan nyeri. Semua hal itu sangat mengganggu dan membuat badan terasa tidak nyaman, bahkan bisa menurunkan produktifitas kerja (Judha, 2012).

Pengurangan rasa nyeri dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi dapat dikurangi dengan menggunakan obat golongan NSAIDs (Non Steroid Anti

Inflammatory Drugs) tetapi obat-obat tersebut dapat menyebabkan ketergantungan dan memiliki kontraindikasi, sedangkan terapi nonfarmakologi dengan menggunakan obat-obatan herbal yang sedikit efek sampingnya. Berupa minuman kunyit asam yang mengandung analgetik dan antiinflamasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri menstruasi. Penelitian Agus Winarso (2014) menunjukkan bahwa dari 20 mahasiswi terdapat 14 mahasiswi mengalami penurunan nyeri haid, setelah diberikan minuman kunyit asam.

Berdasarkan masalah yang telah diketahui maka dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja putri mengalami nyeri haid, dengan ini maka dibuat media luaran berupa poster. Poster merupakan media publikasi yang berisi teks, gambar, yang bersifat persuasive atau mengajak orang lain agar pembaca terpengaruh untuk mengikuti isi dari poster tersebut sehingga dalam penyampaian informasi atau pesan sangat efektif.

Poster ini dibuat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang minuman kunyit asam untuk mengurangi nyeri haid. Media poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar pengetahuan masyarakat bertambah khususnya wanita yang mengalami nyeri haid.